

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk

Agussalim Rahman¹ ; H. Umar² ; Afriyani³

^{1, 2 & 3}Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara - Makassar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menemukan persamaan regresi berganda yaitu $Y = 17.395 - 11.302X_1 + 10.021X_2$, koefisien korelasi (r) = 0,71 artinya hubungan ROA terhadap Harga Saham dalam kategori kuat. Koefisien determinasi (r^2) = 0,504 atau sebesar 50,4 %. $t_{hitung} b_1 = -3,104 > t_{tabel} = 3,1824$, artinya secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga Hipotesis₁ ditolak. $t_{hitung} b_2 = 1,014 < t_{tabel} = 3,1824$, artinya secara parsial ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sehingga Hipotesis₂ ditolak, $F_{hitung} = 1,526 > F_{tabel} = 6,94$, artinya secara simultan, pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk tidak signifikan sehingga Hipotesis₃ dalam penelitian ditolak.

Kata Kunci : Profitabilitas ; Return on Assets ; Return on Equity ; Harga Saham

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the profitability ratios consisting of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) affect the stock price of PT. Gudang Garam Tbk. The types of data used are quantitative and qualitative data. The data source uses secondary data. The analytical method used is multiple regression analysis method. The results of the study found multiple regression equations, namely $Y = 17,395 - 11.302X_1 + 10,021X_2$, the correlation coefficient (r) = 0.71, meaning that the relationship between ROA and stock prices is in a strong category. The coefficient of determination (r^2) = 0.504 or 50.4%. $t_{count} b_1 = -3.104 > t_{table} = 3.1824$, meaning that partially ROA has a negative and insignificant effect on stock prices so that Hypothesis ₁ is rejected. $t_{count} b_2 = 1,014 < t_{table} = 3.1824$, meaning that partially ROE has a positive but not significant effect on stock prices so that Hypothesis ₂ is rejected, $F_{count} = 1.526 > F_{table} = 6.94$, meaning simultaneously, the effect of ROA and ROE to the share price of PT. Gudang Garam Tbk is not significant so that Hypothesis ₃ in the study is rejected.

Keywords : Profitability ; Return on Assets ; Return on Equity ; Stock Price

Copyright (c) 2022 Agussalim Rahman

✉ Corresponding author :

Email Address : agus.stietdn@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal dari bisnis yang dijalankannya berupa keuntungan. Semua pemilik usaha akan mengoptimalkan penggunaan asset yang telah mereka investasikan sebagai sumber untuk mendapatkan keuntungan. Pemilik perusahaan mengharapkan adanya tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang diinvestasikan sehingga dapat membawa adanya investasi baru serta peningkatan pendapatan bagi pemilik perusahaan dan seluruh karyawan.

Apabila tujuan tersebut tercapai, maka menjadi sebuah prestasi bagi para eksekutif karena capaian ini adalah ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola asset dan modal perusahaan. Sebaliknya jika manajemen tidak memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, maka merupakan indikasi bahwa manajemen tidak mampu mengoptimalkan pengelolaan asset dan modal perusahaan.

Bagi perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis tentu membutuhkan tambahan modal baik dengan cara mengelola sumber permodalan dari internal perusahaan maupun melalui sumber permodalan yang berasal dari luar perusahaan. Salah satu sumber permodalan yang dari luar perusahaan adalah melalui penjualan saham di pasar modal.

Di Indonesia, pasar modal merupakan lembaga investasi yang memegang peranan penting dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Fungsi pasar modal adalah menyediakan sarana untuk transfer dana dari investor ke perusahaan. Pasar modal dapat dijadikan sebagai wadah alternatif penghimpunan dana untuk menjalankan usaha, selain dengan melalui lembaga keuangan seperti bank, koperasi dan pegadaian. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pelaku bisnis dan institusi lainnya. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para investor atau pemodal dengan perusahaan yang membutuhkan modal.

Perusahaan *go public* dapat memperdagangkan berbagai macam saham di pasar saham sekunder. Pasar saham sekunder adalah pasar keuangan yang digunakan untuk memperdagangkan sekuritas yang diterbitkan sebagai bagian dari IPO. Harga saham pasar saham sekunder ditentukan oleh *Demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Penawaran dan permintaan biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam maupun di luar perusahaan.

Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Misalnya, dividen yang dibayarkan, kinerja manajemen, prospek masa depan, rasio utang tingkat pengembalian (*return*) pengelolaan asset (ROA) dan tingkat pengembalian (*return*) pengelolaan modal (ROE).

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berada di luar kemampuan manajemen dan berkaitan dengan manajemen perusahaan. Sebagai contoh, ketidakstabilan politik, perubahan nilai tukar, tingkat inflasi yang tinggi, suku bunga deposito dan lain-lain.

Pesatnya perkembangan pasar modal telah mendorong investor untuk berinvestasi besar-besaran untuk mendapatkan keuntungan. Investor bertujuan untuk meningkatkan pengembalian dimasa depan dengan mendapatkan pengembalian yang melebihi dividen saat menginvestasikan modalnya kepada debitur, setelah itu debitur mengakumulasi dana tersebut diperusahaan mereka. Dengan melihat *return* dari keuntungan portofolio, perusahaan dapat menghasilkan *return* yang menguntungkan investor. Dalam berinvestasi, investor sangat memperhatikan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan agar menguntungkan dan tidak menimbulkan kerugian.

Bagian terpenting dalam investasi di pasar modal adalah harga saham. Harga saham adalah indikator yang memperlihatkan pergerakan harga saham pada suatu periode. Harga saham

sangat berpengaruh terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Indeks harga saham adalah gambaran dari pergerakan naik dan turunnya saham secara keseluruhan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Harga saham terus berubah, sehingga diperlukan pendekatan untuk memprediksi harga saham dan mengambil keputusan investasi.

Investor yang menanamkan modalnya di perusahaan sangat tertarik pada keuntungan. Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Investor tertarik dengan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan untuk mengukur kinerja pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik adalah perusahaan yang dapat membayar sejumlah dividen kepada pemegang saham.

PT. Gudang Garam, Tbk adalah sebuah usaha industri penghasil rokok terbanyak keenam di Indonesia. Industri yang mulai dibangun pada tanggal 26 Juni 1958 di kota Kediri, Jawa Timur oleh Tjoa Jien Hwie ataupun Surya Wonowidjojo. Berubah menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1971. Tahun 1990 sukses mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (BEI) dengan kode GGRM yang diperdagangkan pada kisaran harga Rp 39.500 – Rp 55.000 per lembar saham pada tahun 2015.

PT. Gudang Garam, Tbk mempunyai 2 lokasi pabrik rokok kretek yakni di Kota Kediri dan di Gempol Jawa Timur. Dengan 2 lokasi pabrik ini dan karyawan yang mencapai sekitar 41.000 orang PT. Gudang Garam, Tbk dapat memenuhi permintaan produk rokok kretek yang berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2015 PT. Gudang Garam, Tbk memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 21,5 % (annualreport.id : 2016)

Sejak tahun 2015 sampai dengan 2019 sebelum Covid-19 indikator keuangan perusahaan yang terdiri dari laba bersih, total asset, modal dan harga saham menunjukkan adanya kenaikan namun sejak pandemic Covid-19 yang merebak di tahun 2020 dan 2021 indikator keuangan menunjukkan adanya penurunan.

Berdasarkan kondisi obyektif diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam, Tbk ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini sangat urgen karena adanya perubahan yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan sebagai konsekwensi dari pandemi Covid-19.

Data yang diteliti bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2017 – 2021 yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) www.idx.co.id maupun dari website perusahaan www.gudanggaramtbk.com

Rasio profitabilitas menurut (Sujarweni, 2017) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau kemampuan perolehan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan penjualan, aktiva maupun modal. Atau mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. (Fahmi, 2020) mengatakan bahwa rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Profitabilitas yang dihasilkan dari operasi suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan para investor atas investasi yang dilakukannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan modal guna memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah dapat menyebabkan para investor untuk menarik kembali modalnya.

Menurut (Harahap, 2018), secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas antara lain adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*. NPM dan GPM terkait dengan kinerja penjualan sedangkan ROA dan ROE terkait dengan kinerja investasi. *Return on asset* (ROA), yaitu rasio keuangan yang membandingkan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar tingkat rasio ini maka akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba. *Return on equity* (ROE), adalah rasio keuangan yang mengukur suatu kemampuan dari perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal yang ditanamkan investor.

(M. M. dan A. H. Hanafi, 2018) mengatakan bahwa *Return on Asset* adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka kinerja pengelolaan keuangan perusahaan dianggap semakin bagus begitu pula sebaliknya, apabila nilai ROA menurun maka kinerja pengelolaan keuangan perusahaan tersebut dianggap kurang bagus. Apabila ROA meningkat maka perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan sebagai dampaknya maka harga saham perusahaan menjadi meningkat.

Menurut (Sujarweni, 2019), *Return on Equity* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/*profit* bagi para pemegang sahamnya. (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa, hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur hasil laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi hasil rasio ini, maka makin baik kinerja pengelolaan keuangan perusahaan. Artinya, posisi dari pemilik modal (saham) perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Saham merupakan bukti bahwa seseorang memiliki modal pada perusahaan atau perseroan. Jika seseorang telah memiliki saham, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemilik atau owner perusahaan, tergantung dari berapa besar saham yang dia miliki dalam perusahaan dan menyatakan bahwa pemilik dari saham tersebut merupakan pemilik perusahaan berdasarkan berapa persentase modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Saham menurut (M. M. Hanafi, 2019) merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang memiliki saham dalam perusahaan berarti dia menjadi pemilik salah satu perusahaan tersebut. Pemegang saham memiliki hak untuk menerima deviden, saat *deviden* dibagikan setiap tahun dan berhak mendapat *capital gain* jika melakukan jual beli saham. Penilaian saham didasarkan pada *present value* dari arus kas masa depan yang dihasilkan oleh pemegang saham.

Menurut (Sartono, 2019) Harga saham merupakan "harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal". Jika saham mengalami kelebihan, maka harga saham akan turun. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. *Return On Asset* berfungsi sebagai indikator efisiensi terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga

Return On Asset harus diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi saham, menurut Stoner dan Sirait dalam (Nuryuwono, 2019). *Return On Asset* digunakan untuk menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan. Artinya semakin tinggi return yang dicapai suatu perusahaan maka semakin efektif dan efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dengan menggunakan assets yang dimiliki perusahaan.

(Darmadji, 2011) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah mengalami kenaikan atau penurunan dalam hitungan waktu, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya pergerakan permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Dalam laporan keuangan perusahaan tentang investasi saham, investor melihat ROA sebagai langkah awal dalam mengkonfirmasi kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dicapai suatu perusahaan, maka semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut (Tandelilin, 2017) bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian asset (ROA) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan semakin meningkat atau mengalami kenaikan.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan seperti yang dilakukan oleh (Darnita, 2014) yang menemukan bahwa secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Santy, 2107) menyimpulkan bahwa secara parsial return on asset pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, secara parsial return on equity berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

(Ulil Albab, Ahmad dan Nur Savitri, 2020) menunjukkan bahwa Return on Asset dan Return on Equity secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan teori yang terdapat dalam tinjauan pustaka dan beberapa hasil penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Diduga ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Diduga ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kausalitas dengan metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab-akibat dari beberapa variabel independen ataupun variabel yang mempengaruhi (X₁ dan X₂) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Berdasarkan dimensi waktu jenis penelitian ini adalah *time series*.

Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder atau data tidak langsung yang diperoleh berupa laporan tertulis tentang kondisi keuangan perusahaan yang dibuat secara berkala. Data tersebut diperoleh secara online melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) www.idx.co.id maupun website perusahaan www.gudanggaramtbk.com. Laporan keuangan yang dijadikan rujukan adalah laporan keuangan publikasi yang sudah diaudit pada periode 2016 – 2021.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam 2 tahap yaitu analisa rasio keuangan kemudian analisa statistik dengan mempergunakan analisa regresi berganda (*multiplier regression analysis*). Analisa Ratio merupakan analisa yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, sehingga penganalisa dapat mendapatkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan terutama bila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisa rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. (Hidayat, 2018)

Analisa rasio yang dipergunakan adalah ROA dan ROE. *Return on asset* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan menggunakan aset yang ada, jika ROA tinggi berarti kemudahan dalam menggunakan aset perusahaan atau semakin tinggi laba suatu perusahaan memberikan hasil dengan jumlah aset yang sama, menurut (Sudana, 2019). Untuk menghitung ROA, dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2019), hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Adapun Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya ialah posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity*/ROE, yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel harga saham merupakan harga yang ada di pasar modal pada suatu titik waktu yang ditetapkan dan ditetapkan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2019). Dalam penelitian ini harga saham yang dipergunakan adalah harga penutupan yang diperoleh dari harga saham PT. Gudang Garam, Tbk di akhir tahun yakni tanggal 31 Desember periode 2016-2021.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka hasil perhitungan ROA dan ROE serta harga saham dianalisis memakai metode analisa regresi berganda. Perhitungan analisa regresi dilakukan melalui aplikasi SPSS ver. 23. Menurut (Sugiyono, 2107) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham
a = Koefisien konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien regresi
 x_1 = Return on Asset (ROA)
 x_2 = Return to Equity (ROE)
 ε = Error, variabel gangguan

Adapun koefisien-koefisien dan konstanta regresi berganda adalah sebagai berikut:

Koefisien Regresi x_1

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Koefisien Regresi x_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Konstanta Regresi Ganda

$$a = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data berbentuk interval atau rasio. (Sugiyono, 2107).

Besarnya koefisien korelasi adalah mulai -1 hingga +1, yang artinya kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai $r = -1$ menyatakan adanya hubungan non linear antara variabel X dan Y.
- Jika nilai $r = +1$ menyatakan adanya hubungan linear antara variabel X dan Y.
- Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan Y

Untuk mengukur interval keeratan hubungan, digunakan standar pengukur korelasi sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman untuk membuat interpretasi koefisien korelasi (r)

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,19	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,39	Lemah
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,60 - 0,79	Kuat
5	0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2107)

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan bagaimana proporsi deviasi kuadrat total dari variabel independen diterangkan atau diasosiasikan dengan persamaan regresi. Koefisien determinasi (r^2) = 0 menunjukkan bahwa variabel independen merupakan prediktor yang tidak berarti, sedangkan (r^2) = 1 menunjukkan bahwa variabel independen merupakan prediktor. Adapun cara untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$r^2 = r \times r$$

Uji t (Uji parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini:

a) Uji hipotesis

X_1 = Return to Asset (ROA)

H_0 : $\beta \leq 0$, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

H_1 : $\beta > 0$, ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

X_2 = Return on Equity (ROE)

H_0 : $\beta \leq 0$, ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H_2 : $\beta > 0$, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) Kriteria hipotesis

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 dan H_2 ditolak. Artinya ROA maupun ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 atau H_2 , artinya terdapat pengaruh signifikan ROA atau ROE terhadap harga saham.

c) Untuk menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

d) Untuk menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji satu arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel.

Uji F (Uji Simultan)

F_{hitung} adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2107) Uji F dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah periode analisis

Kriteria:

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_3 . Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara ROA dan ROE terhadap harga saham.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_3 . Artinya secara simultan terdapat pengaruh tidak signifikan antara ROA dan ROE terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persamaan Regresi

Tabel 2 : Hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS ver 23

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.395	40.006,77		.435	.693
	ROA	-11.302	16.523,31	-.1291	-.684	.543
	ROE	10.021	9.882,18	1.914	1.014	.385

Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan analisis data diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17.395 - 11.302X_1 + 10.021X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 17.395 artinya bahwa jika variabel independen yaitu : ROA dan ROE memiliki nilai 0 maka nilai harga saham adalah tetap (konstan) sebesar Rp 17.395.
- 2) Apabila nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel *Return to Assets* (X_1) sebesar -11.302 dan bertanda negatif, artinya bahwa setiap kenaikan *Return to Asset* (ROA) sebesar 1 % maka variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 11.302 dengan asumsi bahwa variabel ROE adalah tetap.
- 3) Apabila nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel *Return to Equity* (X_2) sebesar 10.021 dan bertanda positif artinya bahwa setiap *Return to Equity* (ROE) meningkat sebesar 1 % maka variabel harga saham akan naik sebesar Rp 10.021 dengan asumsi bahwa nilai variabel ROA adalah konstant atau tetap.

b. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3 : Hasil uji koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	r	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.174	19.987,42

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai $r = 0,710$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kategori hubungan yang kuat antara ROA dan ROE terhadap harga saham. Dimana jika nilai r mendekati 1, menunjukkan hubungan semakin kuat dan sebaliknya nilai r yang mendekati 0 maka menunjukkan hubungan yang terjadi semakin lemah.

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) yang dihasilkan sebesar 0,504 atau 50,4%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen (harga saham) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 50,4%. Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Interpretasi Analisis Korelasi *Bivariate Pearson*

Tabel 4 : Hasil perhitungan korelasi *Bivariate Pearson*

Correlations		ROA	ROE	Harga Saham
ROA	Pearson Correlation	1	.977**	.578
	Sig. (2-tailed)		.001	.229
	n	6	6	6
ROE	Pearson Correlation	.977**	1	.653
	Sig. (2-tailed)	.001		.159
	n	6	6	6

Harga Saham	Pearson Correlation	.578	.653	1
	Sig. (2-tailed)	.229	.159	
	n	6	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4 hasil korelasi *Bivariate Pearson*, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed): jika tabel nilai Sig. (2-tailed) antara ROA (X_1) dan Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,229 > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ROA dengan variabel harga saham. Selanjutnya antara ROE (X_2) dan Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,159 > 0,05$ yang berarti juga tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ROE dan Harga Saham.
- 2) Berdasarkan nilai *r hitung* (*Pearson Correlations*): jika nilai *r hitung* untuk hubungan ROA (X_1) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,578 < 0,666$ (*r hitung* < *r tabel*) maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel ROA dengan Harga Saham. Selanjutnya, antara ROE (X_2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,653 > 0,666$ (*r hitung* > *r tabel*) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel ROE dengan Harga Saham.

Jika *r hitung* atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai negatif maka itu artinya hubungan antara variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain semakin meningkatnya ROA maka Harga saham mengalami penurunan. Sebaliknya, Jika *r hitung* atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya ROE maka Harga saham juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan tanda bintang (*) SPSS: Dari output diatas diketahui *Pearson Correlations* antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (**), ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikan 1%. Sedangkan, nilai *Pearson Correlations* pada masing-masing variabel yang dihubungkan tidak terdapat tanda bintang, ini berarti tidak terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan.

d. Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.395	40.006,77		.435	.693
	ROA	-11.302	16.523,31	-.1291	-.684	.543
	ROE	10.021	9.882,18	1.914	1.014	.385

Dependent Variable: Harga Saham

Hasil olah data dari uji t berdasarkan hasil tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap Harga saham (H_1)
Dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai *t hitung* sebesar -3,104 sedangkan *t tabel* sebesar 3,1824 yang berarti *t hitung* < dari *t tabel* ($-3,104 < 3,1824$). Nilai *t tabel* = $t (\alpha/2 ; n-k) = t (0,025 ; 6-3) = 3,1824$. Variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,543 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka nilai signifikansi variabel ROA > dari derajat kesalahan ($0,543 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Pengaruh variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham (H_2)
Berdasarkan tabel diperoleh *t hitung* sebesar 1,014 sedangkan *t tabel* sebesar 3,1824 ($\alpha ; n-k$) = $(0,05/2 ; 9-3)$ yang berarti *t hitung* < *t tabel* dan variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,385 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05) maka nilai signifikansi variabel *Return on Equity* (ROE) lebih besar dari derajat

kesalahan ($0,385 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ulil Albab, Ahmad dan Nur Savitri, 2020) yang menemukan bahwa *Return on Asset* dan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

e. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen ROA dan ROE secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham. Uji hipotesis merupakan hal yang penting ketika kita melakukan penelitian, tahap ini akan menjadi penentu apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Tabel 5 : Hasil dari uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.219.173.171	2	609.586.585,4	1.526	.349 ^b
	Residual	1.198.491.413	3	399.497.137,5		
	Total	2.417.664.583	5			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, ROE						

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 1,526 dengan nilai F_{tabel} sebesar 6,94 dan tingkat signifikan sebesar 0,349 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,526 < 6,94$ dan $sig\ 0,349 > 0,05$). $F_{tabel} = F(k; n-k)$, $F(2; 4) = F(2;4) = 6,94$ dengan tingkat kesalahan 5% ($0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2) secara simultan terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Gudang Garam, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulil Albab, Ahmad dan Nur Savitri, 2020) bahwa secara simultan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Persamaan regresi adalah $Y = 17.395 - 11.302X_1 + 10.021X_2$. Konstanta sebesar 17.395 artinya bahwa jika variabel independen yaitu : ROA dan ROE memiliki nilai 0 maka nilai harga saham adalah tetap (konstan) sebesar Rp 17.395. Koefisien regresi $b_1 = -11.302$ dan bertanda negatif, artinya bahwa setiap kenaikan *Return to Asset* (ROA) sebesar 1 % maka variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 11.302 dengan asumsi bahwa variabel ROE adalah tetap. Koefisien regresi $b_2 = 10.021$ dan bertanda positif artinya bahwa setiap *Return to Equity* (ROE) meningkat sebesar 1 % maka variabel harga saham akan naik sebesar Rp 10.021 dengan asumsi bahwa nilai variabel ROA adalah konstant atau tetap. Koefisien korelasi $r = 0,710$ menunjukkan kategori hubungan yang kuat antara ROA dan ROE terhadap harga saham. Koefisien determinasi (r^2) = 0,504 atau 50,4% menjelaskan bahwa variabel dependen (harga saham) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 50,4%. Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Uji t *Return on Asset* terhadap Harga saham (H_1) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -3,104 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,1824 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,104 < 3,1824$). maka variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga Hipotesis₁ ditolak

dan H_0 diterima. Uji t *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham (H_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,014 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,1824 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,014 < 3,1824$). maka variabel ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga Hipotesis₂ ditolak dan H_0 diterima. Nilai F_{hitung} sebesar 1,526 dengan nilai F_{tabel} sebesar 6,94 dan tingkat signifikan sebesar 0,349 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,526 < 6,94$ dan $sig\ 0,349 > 0,05$). Dengan demikian maka variabel *Return on Asset* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Gudang Garam, Tbk. Sehingga Hipotesis₃ ditolak dan H_0 diterima

Referensi :

- Darmadji, T. dan H. M. F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi Ket). Salemba Empat.
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012. *Eprint-Dinus*, 1(1), 1.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ket). Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YPKN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Dalam Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jogiyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Ket). Kencana.
- Nuryuwono, T. R. (2019). Pengaruh ROA, CR, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Simki-Economic, Universitas Nusantara PGRI : Kediri*, 1(2).
- Santy, V. A. D. dan T. (2107). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), STIESIA : Surabaya*, 6(9).
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2107). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Gramedia.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Ulil Albab, Ahmad dan Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, IAIN Salatiga*, 4(2), 92-98.